

# Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri

Meinita Wulansari <sup>\*1</sup>, Endang Puji Ati <sup>2</sup>, Anggun Sasmita <sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Manado

Email: [meinitawulansari@gmail.com](mailto:meinitawulansari@gmail.com)

## Abstrak

Anemia defisiensi besi pada remaja putri merupakan permasalahan kesehatan yang masih memerlukan perhatian serius di Indonesia. Program suplementasi *Tablet Tambah Darah* (TTD) telah diimplementasikan secara nasional, namun tingkat kepatuhan konsumsinya masih jauh dari optimal. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja putri dengan kepatuhan konsumsi TTD di SMP Negeri 11 Bitung. Metode yang digunakan adalah survei analitik dengan desain *cross-sectional*. Populasi sekaligus sampel penelitian berjumlah 74 siswi yang ditetapkan melalui teknik *total sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner terstruktur yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 95%. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang (55,4%), sikap negatif (58,1%), dan tidak patuh mengonsumsi TTD (56,8%). Analisis bivariat membuktikan terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan ( $p = 0,003$ ) dan antara sikap dengan kepatuhan ( $p = 0,007$ ). Disimpulkan bahwa pengetahuan dan sikap remaja putri berhubungan secara signifikan dengan kepatuhan konsumsi TTD. Penguatan edukasi kesehatan berbasis sekolah yang menyentuh aspek kognitif dan afektif sangat direkomendasikan untuk meningkatkan kepatuhan program suplementasi TTD.

Kata kunci: Kepatuhan, Pengetahuan, Sikap, *Tablet Tambah Darah*

## Abstract

*Iron deficiency anemia among adolescent girls remains a serious public health concern in Indonesia. The Blood-Boosting Tablet (TTD) supplementation program has been implemented nationally; however, compliance rates remain suboptimal. This study aimed to analyze the relationship between knowledge and attitudes of adolescent girls toward TTD consumption compliance at SMP Negeri 11 Bitung. An analytical survey with a cross-sectional design was employed. The study population and sample consisted of 74 female students selected through total sampling technique. Data were collected using a structured questionnaire that had been tested for validity and reliability. Univariate and bivariate analyses were conducted using the Chi-Square test at a 95% confidence level. Results indicated that the majority of respondents had insufficient knowledge (55.4%), negative attitudes (58.1%), and were non-compliant in TTD consumption (56.8%). Bivariate analysis confirmed a significant relationship between knowledge and compliance ( $p = 0.003$ ), as well as between attitudes and compliance ( $p = 0.007$ ). It is concluded that knowledge and attitudes of adolescent girls are significantly associated with TTD consumption compliance. Strengthening school-based health education that addresses both cognitive and affective dimensions is strongly recommended to improve TTD supplementation program compliance.*

Keywords: Attitudes, Compliance, Knowledge, *Tablet Tambah Darah*

## 1. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan fase krusial dalam siklus kehidupan manusia yang ditandai dengan berbagai perubahan fisiologis, psikologis, dan sosial yang signifikan. Salah satu permasalahan kesehatan yang kerap mengintai kelompok usia ini, khususnya remaja putri, adalah anemia defisiensi besi (Anggaraini & Lestari, 2025). Kondisi ini terjadi akibat rendahnya kadar hemoglobin dalam darah yang disebabkan oleh asupan zat besi yang tidak mencukupi

kebutuhan tubuh. Prevalensi anemia pada remaja putri di Indonesia masih berada pada angka yang mengkhawatirkan, yakni mencapai 32% berdasarkan data survei nasional, yang berarti satu dari tiga remaja putri berisiko mengalami gangguan pertumbuhan, penurunan konsentrasi belajar, hingga komplikasi reproduksi di masa mendatang (Kemenkes RI, 2023). Sebagai respons terhadap kondisi ini, pemerintah Indonesia telah menginisiasi program suplementasi *Tablet Tambah Darah* (TTD) yang diperuntukkan bagi seluruh remaja putri usia 12–18 tahun melalui jalur sekolah maupun fasilitas kesehatan primer.

Meskipun program TTD telah dilaksanakan secara nasional, tingkat kepatuhan konsumsi di kalangan remaja putri masih jauh dari optimal. Berbagai penelitian melaporkan bahwa kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi TTD dipengaruhi oleh dua faktor utama yang saling berkaitan, yaitu pengetahuan dan sikap. Pengetahuan yang memadai mengenai manfaat zat besi, mekanisme kerja suplemen, serta risiko anemia diyakini mampu mendorong terbentuknya persepsi positif yang pada akhirnya memperkuat komitmen individu untuk berperilaku sehat (Nuzrina, 2021). Sebaliknya, minimnya informasi yang diterima remaja kerap memunculkan sikap apatis, bahkan resistensi terhadap konsumsi suplemen tersebut. Teori *Health Belief Model* menjelaskan bahwa individu akan cenderung mengambil tindakan preventif apabila mereka memiliki persepsi ancaman yang cukup dan keyakinan terhadap manfaat tindakan tersebut, yang keduanya sangat dipengaruhi oleh kapasitas pengetahuan individu (Mulyani, 2023).

Kajian literatur menunjukkan bahwa hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan konsumsi TTD telah banyak diteliti, namun hasilnya masih bervariasi. Beberapa studi mendapati korelasi positif yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan konsumsi (Humayrah & Putri, 2023), sementara sebagian lainnya melaporkan bahwa faktor sikap, dukungan sosial, dan aksesibilitas suplemen justru lebih dominan dalam menentukan perilaku kepatuhan (N. F. Putri & Astuti, 2023). Kesenjangan (*gap*) temuan ini mengindikasikan bahwa mekanisme pengaruh pengetahuan dan sikap terhadap kepatuhan konsumsi TTD bersifat kontekstual dan dipengaruhi oleh karakteristik populasi serta lingkungan sosial budaya setempat. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam dan berfokus pada konteks spesifik untuk menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif. Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada analisis simultan antara dua variabel pengetahuan dan sikap dalam populasi remaja putri dengan karakteristik sosiodemografi tertentu, yang selama ini belum banyak dianalisis secara integratif dalam satu kerangka penelitian yang sistematis (Suaib et al., 2024).

Selain itu, studi yang dilakukan oleh Az-zahra & Kurniasari (2022) mengungkapkan bahwa intervensi edukasi berbasis sekolah terbukti meningkatkan pengetahuan remaja putri secara signifikan, namun peningkatan pengetahuan tersebut tidak selalu diikuti dengan perubahan sikap dan perilaku konsumsi yang konsisten. Temuan ini memperkuat urgensi penelitian yang tidak hanya mengukur pengetahuan, tetapi juga mengeksplorasi dimensi sikap sebagai mediator perilaku kesehatan (Siyami et al., 2023). Lebih lanjut, *World Health Organization* (WHO, 2021) menegaskan bahwa program suplementasi zat besi yang efektif membutuhkan pendekatan holistik yang mengintegrasikan aspek kognitif dan afektif dalam strategi peningkatan kepatuhan.

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini dijabarkan dalam tiga poin sebagai berikut: (1) bagaimana tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap konsumsi *Tablet Tambah Darah* (TTD)?; (2) bagaimana tingkat kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi TTD?; serta (3) apakah terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap remaja putri dengan kepatuhan konsumsi TTD?. Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini memiliki tiga tujuan utama, yaitu: (1) mengidentifikasi tingkat

pengetahuan dan sikap remaja putri terkait konsumsi TTD; (2) mendeskripsikan tingkat kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi TTD; dan (3) menganalisis hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja putri dengan tingkat kepatuhan konsumsi TTD. Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah bagi pengembangan intervensi kesehatan berbasis bukti (*evidence-based health intervention*), sekaligus menjadi landasan bagi tenaga kesehatan dan pemangku kebijakan dalam merancang program promosi kesehatan remaja yang lebih efektif dan terukur.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional*, yakni pendekatan observasional yang mengukur variabel independen (pengetahuan dan sikap) serta variabel dependen (kepatuhan konsumsi TTD) secara bersamaan dalam satu waktu pengukuran. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 11 Bitung. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri di SMP Negeri 11 Bitung yang berjumlah 74 siswi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*, yakni seluruh anggota populasi dijadikan subjek penelitian. Penerapan teknik ini didasarkan pada pertimbangan bahwa jumlah populasi yang relatif kecil memungkinkan seluruhnya untuk diikutsertakan guna meningkatkan presisi hasil penelitian (Sugiyono, 2022). Kriteria inklusi meliputi: (1) remaja putri yang terdaftar aktif sebagai siswi SMP Negeri 11 Bitung; (2) pernah menerima TTD melalui program sekolah; dan (3) bersedia berpartisipasi dalam penelitian dengan menandatangani *informed consent*. Adapun kriteria eksklusi mencakup: (1) siswi yang tidak hadir selama proses pengumpulan data; dan (2) siswi dengan kondisi kesehatan tertentu yang memengaruhi kemampuan pengisian kuesioner. Data diolah melalui tahapan *editing, coding, entry, dan cleaning*, yang kemudian dilakukan analisis data dengan menggunakan uji *Chi-Square* untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel kategorik dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 11 Bitung dengan melibatkan seluruh remaja putri sebagai responden melalui pendekatan *total sampling*. Total responden yang berhasil dikumpulkan datanya berjumlah 74 siswi. Berikut disajikan distribusi frekuensi masing-masing variabel penelitian.

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian

Variabel	Kategori	n	%
Pengetahuan	Baik	33	44,6
	Kurang	41	55,4
Sikap	Positif	31	41,9
	Negatif	43	58,1
Kepatuhan	Patuh	32	43,2
	Tidak Patuh	42	56,8

Berdasarkan tabel 1, sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang (55,4%), sikap negatif (58,1%), dan tidak patuh dalam mengonsumsi TTD (56,8%). Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ( $p = 0,003$ ) dan sikap ( $p = 0,007$ ) dengan kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri di SMP Negeri 11 Bitung. Temuan ini sejalan dengan pernyataan bahwa pengetahuan yang rendah berkontribusi langsung terhadap

terbentuknya sikap negatif yang pada akhirnya melemahkan perilaku kepatuhan suplementasi (Notoatmodjo, 2020).

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Karakteristik Pengetahuan Remaja Putri tentang Tablet Tambah Darah di SMP Negeri 11 Bitung

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	33	44,6
Kurang	41	55,4
<b>Total</b>	<b>74</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data hasil Olahan Peneliti, 2026*

Tabel 2 memperlihatkan bahwa dari 74 responden, sebagian besar remaja putri memiliki pengetahuan dalam kategori kurang sebanyak 41 siswi (55,4%), sedangkan yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 33 siswi (44,6%). Hal ini mengindikasikan bahwa pemahaman remaja putri di SMP Negeri 11 Bitung mengenai anemia, fungsi zat besi, dan manfaat konsumsi TTD masih belum optimal.

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Karakteristik Sikap Remaja Putri terhadap Konsumsi Tablet Tambah Darah di SMP Negeri 11 Bitung

Sikap	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Positif	31	41,9
Negatif	43	58,1
<b>Total</b>	<b>74</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data hasil Olahan Peneliti, 2026*

Berdasarkan tabel 3, distribusi sikap responden menunjukkan bahwa mayoritas remaja putri memiliki sikap negatif terhadap konsumsi TTD, yakni sebanyak 43 siswi (58,1%), sementara yang bersikap positif berjumlah 31 siswi (41,9%). Kondisi ini mencerminkan bahwa respons afektif remaja putri terhadap program suplementasi TTD masih perlu mendapat perhatian serius dari berbagai pihak.

**Tabel 4.** Distribusi Frekuensi Kepatuhan Remaja Putri dalam Konsumsi Tablet Tambah Darah di SMP Negeri 11 Bitung

Kepatuhan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Patuh	32	43,2
Tidak Patuh	42	56,8
<b>Total</b>	<b>74</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data hasil Olahan Peneliti, 2026*

Tabel 4 menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri di SMP Negeri 11 Bitung didominasi oleh kategori tidak patuh, yaitu sebanyak 42 siswi (56,8%), sedangkan yang patuh sebanyak 32 siswi (43,2%). Data ini mengonfirmasi bahwa kepatuhan konsumsi TTD di lokasi penelitian masih belum mencapai target yang diharapkan oleh program nasional.

**Tabel 5.** Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri di SMP Negeri 11 Bitung

Variabel	Kepatuhan				<i>p-value</i>
	Patuh	%	Tidak Patuh	%	
<b>Pengetahuan</b>					
Baik	21	63,6	12	36,4	0,003
Kurang	11	26,8	30	73,2	
<b>Sikap</b>					
Positif	20	64,5	11	35,5	0,007
Negatif	12	27,9	31	72,1	

*Sumber : Data hasil Olahan Peneliti, 2026*

Tabel 5 menyajikan hasil analisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square*. Pada variabel pengetahuan, diperoleh nilai  $p = 0,003 (< 0,05)$ , yang berarti terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi TTD. Remaja putri dengan pengetahuan baik cenderung lebih patuh (63,6%) dibandingkan dengan yang berpendidikan kurang (26,8%). Demikian pula pada variabel sikap, diperoleh nilai  $p = 0,007 (< 0,05)$ , yang menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara sikap dengan kepatuhan konsumsi TTD. Remaja putri bersikap positif cenderung lebih patuh dalam konsumsi TTD (64,5%) dibandingkan yang bersikap negatif (27,9%).

## PEMBAHASAN

### Pengetahuan Remaja Putri tentang Tablet Tambah Darah

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa lebih dari separuh responden (55,4%) memiliki tingkat pengetahuan yang tergolong kurang mengenai TTD dan anemia. Kondisi ini menggambarkan bahwa informasi terkait manfaat suplementasi zat besi, risiko anemia, serta mekanisme kerja TTD belum terserap secara merata di kalangan remaja putri SMP Negeri 11 Bitung. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Astuti et al. (2025) yang dilaksanakan di SMPN 8 Banjarmasin, di mana sebagian besar remaja putri (59,4%) juga berada pada kategori pengetahuan kurang tentang anemia dan TTD. Minimnya pengetahuan pada kelompok usia sekolah menengah pertama dapat dikaitkan dengan terbatasnya paparan informasi kesehatan yang diterima remaja, baik melalui jalur formal di sekolah maupun dari lingkungan keluarga. Rizkiana (2022) menggarisbawahi bahwa pengetahuan remaja putri tentang TTD sebagai upaya pencegahan gangguan gizi masih memerlukan penguatan, khususnya dalam mengaitkan konsumsi TTD dengan dampak jangka panjang terhadap kesehatan reproduksi dan pertumbuhan optimal.

### Sikap Remaja Putri terhadap Konsumsi Tablet Tambah Darah

Distribusi sikap dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa 58,1% responden memiliki sikap negatif terhadap konsumsi TTD. Sikap negatif ini dapat termanifestasi dalam bentuk ketidakpedulian, persepsi bahwa TTD tidak diperlukan, atau ketidaknyamanan terhadap efek samping suplemen seperti mual dan perubahan warna feses. Temuan ini berbeda dengan penelitian Oktaviani & Sari (2024) di wilayah kerja Puskesmas Setabelan Kota Surakarta yang menemukan bahwa sebagian besar remaja putri (97,9%) justru memiliki sikap positif. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh perbedaan karakteristik populasi, tingkat paparan edukasi kesehatan, serta intensitas program promosi kesehatan yang diterima. Adapun penelitian Harpikae et al. (2025) di MTS Darul Ulum Palangka Raya menunjukkan bahwa meskipun sikap berkorelasi dengan kepatuhan, tidak semua remaja yang bersikap positif secara otomatis

menunjukkan perilaku patuh, mengindikasikan adanya faktor mediasi lain yang turut berperan dalam membentuk perilaku kesehatan remaja.

### **Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah**

Tingkat ketidakpatuhan yang mencapai 56,8% dalam penelitian ini menggambarkan tantangan nyata dalam implementasi program TTD di lapangan. Angka ini tidak jauh berbeda dengan temuan Nurjanah & Azinar (2023) yang mendapati hanya 25,2% remaja putri di SMPN 22 Semarang yang patuh mengonsumsi TTD, serta laporan Astuti et al. (2025) bahwa 65,3% remaja putri di SMPN 8 Banjarmasin tergolong kurang patuh. Rendahnya kepatuhan ini bersifat multifaktorial, mencakup aspek pengetahuan, sikap, dukungan sosial, dan aksesibilitas suplemen. Prayudhistya et al. (2023) memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa dukungan keluarga berperan signifikan dalam membentuk kepatuhan, di mana remaja dengan dukungan keluarga yang kuat memiliki kepatuhan konsumsi TTD yang jauh lebih tinggi dibandingkan yang tidak mendapat dukungan keluarga.

### **Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Konsumsi TTD**

Analisis bivariat dalam penelitian ini membuktikan adanya hubungan bermakna antara pengetahuan dan kepatuhan konsumsi TTD ( $p = 0,003$ ). Remaja putri yang memiliki pengetahuan baik menunjukkan kecenderungan lebih tinggi untuk patuh (63,6%) dibandingkan kelompok berpengetahuan kurang (26,8%). Hasil ini selaras dengan penelitian Nurjanah & Azinar (2023) yang menetapkan pengetahuan sebagai faktor paling dominan terhadap kepatuhan konsumsi TTD dengan nilai  $OR = 5,982$ , mengindikasikan bahwa remaja dengan pengetahuan memadai hampir enam kali lebih berpeluang untuk patuh mengonsumsi TTD.

Pengetahuan yang komprehensif tentang anemia dan TTD akan membentuk kesadaran kognitif yang mendorong tindakan preventif secara konsisten. Meskipun demikian, perlu diakui bahwa beberapa studi seperti E. R. Astuti (2023) serta S. N. Putri & Rikandi (2025) tidak menemukan hubungan signifikan antara pengetahuan dan kepatuhan, yang menunjukkan bahwa hubungan ini bersifat kontekstual dan dimodulasi oleh variabel lain seperti motivasi intrinsik dan dukungan lingkungan sosial. Laily et al. (2022) menambahkan bahwa intervensi pembentukan komunitas remaja dan penyuluhan terbukti meningkatkan pengetahuan sekaligus memperbaiki kepatuhan konsumsi TTD, memperkuat argumen bahwa peningkatan pengetahuan merupakan fondasi penting dalam strategi intervensi.

### **Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Konsumsi TTD**

Penelitian ini juga membuktikan adanya hubungan yang bermakna antara sikap dan kepatuhan konsumsi TTD ( $p = 0,007$ ). Remaja putri dengan sikap positif memiliki tingkat kepatuhan sebesar 64,5%, lebih tinggi secara substansial dibandingkan yang bersikap negatif (27,9%). Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Oktaviani & Sari (2024) yang menegaskan bahwa remaja dengan sikap positif cenderung lebih patuh mengonsumsi TTD dibandingkan yang bersikap negatif, dengan analisis *Rank Spearman* menunjukkan nilai signifikansi 0,034. Harpikae et al. (2025) turut mengonfirmasi hubungan signifikan antara sikap dan kepatuhan ( $p = 0,031$ ), meskipun hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan dalam studi tersebut tidak bermakna secara statistik. Sikap positif yang tertanam dalam diri remaja putri akan mendorong terbentuknya niat berperilaku (*behavioral intention*) yang konsisten dengan rekomendasi kesehatan, sehingga konsumsi TTD dilakukan secara teratur dan disiplin. Oleh karena itu, intervensi yang tidak hanya menyentuh dimensi kognitif tetapi juga dimensi afektif remaja menjadi sangat krusial dalam upaya peningkatan kepatuhan program suplementasi TTD secara nasional.

Keterkaitan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku kepatuhan dalam konteks kesehatan remaja sesungguhnya tidak bersifat linier secara absolut, melainkan dipengaruhi oleh kompleksitas faktor internal dan eksternal yang saling berinteraksi. Teori *Knowledge-Attitude-Practice* (KAP) menjelaskan bahwa pengetahuan merupakan fondasi awal yang membentuk sikap, dan sikap pada gilirannya akan mendorong terbentuknya praktik atau perilaku yang konsisten. Namun, transisi dari pengetahuan menuju tindakan nyata seringkali terhambat oleh berbagai rintangan, seperti rendahnya motivasi diri, kurangnya dukungan lingkungan sosial, serta persepsi negatif terhadap efek samping konsumsi suplemen zat besi (Nurjanah & Azinar, 2023).

Dalam konteks penelitian ini, ditemukan bahwa meskipun sebagian remaja putri memiliki pengetahuan yang baik, tidak seluruhnya menunjukkan kepatuhan yang konsisten. Fenomena ini mengisyaratkan bahwa pengetahuan saja tidak cukup sebagai prediktor tunggal perilaku kepatuhan. Faktor penguat (*reinforcing factors*) seperti peran aktif guru, tenaga kesehatan, dan orang tua dalam memantau serta mendorong konsumsi TTD terbukti memberikan kontribusi yang tidak dapat diabaikan. Prayudhistya et al. (2023) membuktikan bahwa remaja putri yang mendapat dukungan keluarga secara aktif memiliki peluang lebih dari tiga kali lipat untuk patuh mengonsumsi TTD dibandingkan yang tidak mendapat dukungan serupa, memperkuat argumen bahwa kepatuhan merupakan produk dari interaksi antara faktor individu dan faktor sosial secara bersamaan.

Di sisi lain, intervensi berbasis komunitas yang melibatkan pemberdayaan *peer group* terbukti efektif dalam mengubah sikap dan meningkatkan kepatuhan secara berkelanjutan. Laily et al. (2022) melaporkan bahwa pembentukan kader remaja sadar anemia melalui kegiatan penyuluhan partisipatif mampu meningkatkan pengetahuan, memperbaiki sikap, sekaligus mendorong peningkatan kepatuhan konsumsi TTD secara signifikan. Strategi berbasis *peer education* ini dinilai lebih efektif karena remaja cenderung lebih reseptif terhadap informasi yang disampaikan oleh kelompok sebaya dibandingkan dari otoritas orang dewasa. Oleh sebab itu, integrasi antara program edukasi formal di sekolah, keterlibatan aktif keluarga, serta pemberdayaan komunitas remaja perlu dirancang secara sinergis sebagai paket intervensi komprehensif yang mampu menjawab kompleksitas permasalahan kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri secara menyeluruh dan berkelanjutan (Laily et al., 2022; Prayudhistya et al., 2023).

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, penelitian ini menyimpulkan bahwa sebagian besar remaja putri di SMP Negeri 11 Bitung memiliki pengetahuan yang tergolong kurang (55,4%), sikap negatif terhadap konsumsi TTD (58,1%), serta tingkat kepatuhan yang masih rendah (56,8%). Kondisi ini mencerminkan bahwa pemahaman kognitif dan respons afektif remaja putri terhadap program suplementasi TTD di lokasi penelitian belum terbentuk secara optimal, sehingga berdampak langsung pada rendahnya konsistensi perilaku konsumsi suplemen zat besi. Uji *Chi-Square* membuktikan terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi TTD ( $p = 0,003$ ), dan terdapat hubungan yang bermakna pula antara sikap dengan kepatuhan konsumsi TTD ( $p = 0,007$ ). Dengan demikian, semakin baik pengetahuan dan semakin positif sikap remaja putri, maka kecenderungan untuk patuh mengonsumsi TTD juga semakin meningkat. Temuan ini sekaligus menegaskan bahwa kedua variabel tersebut merupakan determinan penting yang perlu mendapat prioritas dalam setiap perencanaan program intervensi kesehatan remaja, khususnya dalam konteks pencegahan anemia defisiensi besi.

Implikasi dari temuan ini menegaskan bahwa pendekatan intervensi kesehatan yang bersifat komprehensif mencakup penguatan dimensi kognitif sekaligus afektif—sangat diperlukan dalam upaya meningkatkan kepatuhan konsumsi TTD. Tenaga kesehatan dan pihak sekolah direkomendasikan untuk mengintensifkan kegiatan edukasi kesehatan berbasis *evidence*, seperti penyuluhan interaktif, pembentukan komunitas remaja peduli anemia, serta melibatkan orang tua sebagai sistem pendukung utama. Penguatan koordinasi lintas sektor antara institusi pendidikan, fasilitas pelayanan kesehatan primer, dan keluarga perlu dibangun secara sistematis agar program suplementasi TTD dapat berjalan efektif dan berkesinambungan di tingkat akar rumput. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi variabel lain yang turut berkontribusi terhadap kepatuhan, seperti dukungan sosial, keterpaparan media informasi, motivasi intrinsik, dan faktor psikologis remaja, guna menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam serta strategi intervensi yang lebih holistik, terukur, dan berdampak nyata bagi peningkatan derajat kesehatan remaja putri Indonesia secara berkelanjutan.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Anggaraini, N. D., & Lestari, D. (2025). The Relationship Between Knowledge of Anemia and Attitudes Toward Adherence to Iron Supplementation Among High School Students. *Indonesian Journal of Health Service*, 2(3), 61–67. <https://doi.org/10.63202/ijhs.v2i3.108>
- Astuti, E. R. (2023). Literature Review: Faktor-Faktor Penyebab Anemia Pada Remaja Putri. *Jambura Journal of Health Science and Research*, 5(2), 550–561. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jjhsr/index>
- Astuti, S. S. W., Yuliasuti, E., Tunggal, T., & Kristiana, E. (2025). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Anemia Dengan Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah di SMPN 8 Banjarmasin. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 1(8), 1215–1223. <https://doi.org/10.59837/jpnmb.v1i8.222>
- Az-zahra, K., & Kurniasari, R. (2022). Efektivitas Pemberian Media Edukasi Gizi yang Menarik dan Inovatif terhadap Pencegahan Anemia kepada Remaja Putri: Literature Review. *MPPKI*, 5(6), 1–12.
- Harpikae, R., Ensia, M. E., & Widuri, P. D. (2025). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri dengan Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah Untuk Mencegah Anemia pada Siswi Kelas VIII di MTS Darul Ulum Palangka Raya Wilayah Kerja UTD Puskesmas Pahandut. *Jurnal Surya Medika*, 11(3), 123–132. <https://doi.org/10.33084/jsm.v11i3.11947>
- Humayrah, W., & Putri, I. (2023). Pengaruh Program CANTIK terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Remaja Putri dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah di Kabupaten Bogor. *Pro Health Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 5(1), 306–313.
- Kemendes RI. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Laily, N., Cahyani, L. I., Abdullah, L. K., Mauliana, M., & Patria, S. (2022). Kegiatan Pemberdayaan Remaja Melalui Penyuluhan dan Pembentukan Komunitas Remaja Sadar Anemia Terhadap Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD). *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(3), 1055–1060. <https://doi.org/10.54082/jamsi.373>
- Mulyani, S. S. (2023). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Dukungan Keluarga Terhadap Perilaku Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Zat Besi (Fe) Pada Ibu Nifas. *Indonesian Scholar Journal of Nursing and Midwifery Science (ISJNMS)*, 2(09), 838–846. <https://doi.org/10.54402/isjnms.v2i09.353>
- Notoatmodjo, S. (2020). Metodologi Penelitian Kesehatan. In *Jakarta: Rineka Cipta*.

- Nurjanah, A., & Azinar, M. (2023). Adherence to Iron Supplement Tablet Consumption Among Adolescent Girls in Reproductive and Sexual Health Pilot Schools. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 7(2), 244–254.
- Nuzrina, R. (2021). Hubungan Sikap dan Pengetahuan Sisei Terhadap Kepatuhan Konsumsi TTD. *Riset Gizi*, 9(1), 22–27.
- Oktaviani, & Sari, D. K. (2024). Hubungan Sikap Remaja Putri Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Di Wilayah Kerja Puskesmas Setabelan Kota Surakarta. *IJOH: Indonesian Journal of Public Health*, 2(4), 734–745. <https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJOH>
- Prayudhistya, B. A., Syahadatina Noor, M., Istiana, I., Juhairina, J., & Sterina Skripsiana, N. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Konsumsi Obat Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Di Sma It Ukhuwah Banjarmasin. *Homeostasis*, 6(1), 9. <https://doi.org/10.20527/ht.v6i1.8783>
- Putri, N. F., & Astuti, W. K. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Mahasiswa Ekstensi FKM UI. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 271–277. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v2i1.1397>
- Putri, S. N., & Rikandi, M. (2025). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Pada Siswi Di SMA Adabiah 2 Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Lentera 'Aisyiyah*, 8(2), 66–73. <https://doi.org/10.58170/jkla.v8i2.263>
- Rizkiana, E. (2022). Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Terhadap Konsumsi Tablet Tambah Darah (Ttd) Sebagai Pencegahan Stunting. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 9(1), 24–29. <https://doi.org/10.48092/jik.v9i1.183>
- Siyami, A. S., Achyar, K., & Kusuma, I. R. (2023). Hubungan Pengetahuan terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri. *Jurnal Riset Kesehatan Masyarakat*, 3(2), 80–86. <https://doi.org/10.14710/jrkm.2023.18844>
- Suaib, F., Rowa, S. S., & Adwiah, W. (2024). Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri. *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*, 7(2), 396–400. <https://doi.org/https://doi.org/10.32382/medkes.v19i1>
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. In *Bandung: Alfabeta*.
- WHO. (2021). Guideline On Use Of Ferritin Concentrations To Assess Iron Status In Populations. *WHO Press*. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240000124>